

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya kegiatan belajar dan proses pembelajaran, yang merupakan bagian terpenting atau dominan dari kegiatan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu system yang telah rencanakan atau dirancang, dilaksanakan dan kemudian dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan komponen utama dalam upaya menghasilkan generasi yang cerdas. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional, yang meliputi pengembangan manusia yang berkualitas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang tangguh, cerdas dan terampil, serta menciptakan hubungan manusia dan lingkungan. Proses pendidikan tentu tidak pernah lepas dari istilah kegiatan pembelajaran (Herni M., M. Joharis L., & Darwin)

Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu Lembaga pendidikan tertentu. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dimulai dari pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Lubis (2019) Tinggi rendahnya pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama di antara masyarakat, pemerintah, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan sehingga mampu membuat siswa menjadi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Lubis: 2022).

Melihat kewajiban yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru tersebut, seharusnya proses pembelajaran saat ini bisa berjalan lancar, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah hingga saat ini masih terasa membosankan bagi siswa. Hal ini karena cara mengajar yang diterapkan masih bersifat monoton. Dalam proses belajar mengajar, masih sering dijumpai antara komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara guru dengan siswa.

Berbicara mengenai kemampuan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia di tidak akan pernah terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Yanti, 2019). Keterampilan yang penting dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan yang berupa penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M. Yunus dalam Saddhono, 2014:151). Keterampilan menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif karena di dalamnya menghasilkan sebuah bentuk tulisan yang mengandung pesan untuk disampaikan kepada pembaca oleh penulis. Keterampilan menulis dianggap penting karena menulis bukan hanya sekedar berbicara mengenai kemampuan dalam menyusun kata-kata tetapi lebih terfokus pada bagaimana cara kita untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan secara sistematis dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami maknanya oleh orang lain.

Teks pada kurikulum 2013 pada pembelajaran SMP yang terdapat pada KD 4.10 “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya”, yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam Kurikulum 2013 sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks eskplanasi termasuk keterampilan menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi berisi tentang penjelasan dari proses terjadinya fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi berfungsi untuk menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu (Mahsun, 2014, h.33).

Salah satu sekolah Menengah Pertama yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 1 Delitua. Dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Agar menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur, peserta didik dituntut untuk mampu menentukan topik sebuah peristiwa yang kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai fakta atau bahan yang sudah dikumpulkan. Namun pada kenyataannya siswa masih kurang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri mengenai topik yang akan ditulis, yaitu peristiwa alam ataupun sosial agar mudah dalam menulis teks eksplanasi, hal ini dikarenakan siswa belum kurang mampu berpikir kritis dan logis sebab siswa kurang minat untuk membaca dan siswa juga kurang meminati kegiatan menulis sehingga siswa menghabiskan waktu untuk memikirkan ide terlalu lama.

Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam menulis teks eksplanasi, menjadi kendala dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam teks

eksplanasi dan teks yang dihasilkan peserta didik tidak memiliki alur yang jelas dan tidak memperhatikan struktur dan kaidah keahasaanya.Oleh karena itu kompenen guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.Kegiatan menulis terkhususnya teks eksplanasi bukanlah sebuah materi yang hanya menggunakan metode ceramah begitu saja.Dalam hal ini guru harus memilih model pembelajaran yang kreatif pada kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu menguasai materi terkhusus dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Delitua yaitu Ibu Eva Rusmaini Purba, S.Pd, dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah.Hal ini dikatakan juga oleh Ni Wayan dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Implementasi Aktivitas Mengkomunikasikan Berbasis Kepala Bernomor Dalam Meningkatkan Dimensi Proses Kognitif” bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Banyak penyebab penggunaan metode ceramah dilakukan di sekolah-yaitu karena kurangnya motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran bermakna.Guru jarang menggunakan model atau metode yang lain dalam pembelajaran sehingga kegiaitan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa.Hal ini membuat proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah terasa membosankan bagi siswa karena cara mengajar yang diterapkan masih bersifat monoton. Dalam proses belajar mengajar, masih sering terjadi komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara guru dengan siswa.

Hal ini dibuktikan oleh Else Puspita Sari, dkk (2020) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii smpnegeri 14 Kota Bengkulu” menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dan kesulitan yang paling banyak dihadapi siswa dari segi faktor internal yaitu menentukan topik yang menarik 78,8%. Kesulitan dominan dihadapi oleh siswa dari segi faktor eksternal yakni berhubungan dengan waktu pembelajaran sebesar 58,3%. Kesulitan menulis teks eksplanasi paling banyak dihadapi oleh siswa pada struktur teks eksplanasi yakni membedakan batasan umum dan deret penjelas (batasan antara pernyataan sebab dan akibat) sebesar 69,2%. Kesulitan menulis teks eksplanasi paling banyak dihadapi oleh siswa pada penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada bidang keilmuan khusus sebesar 63,5%.

Moch, Saleh (2016) dalam jurnalnya penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model Stad Pada Siswa SMA” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah karena tingkat keberhasilann siswa hanya mencapai 52% yaitu dari 23 siswa hanya 12 siswa tuntas belajar dan rata-rata hasil akhir di kelas tersebut hanya 68.

Berikutnya Siska Ulfa Noviani (2015) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Peserta Didik Kelas VII A Negeri 19 Tegal Tahun Pembelajarn 2014/2015” menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi awal keterampilan menyusun teks

eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A Negeri 19 Tegal masih tergolong rendah karena belum semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil dan proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus melalui tahap perencanaan yang baik. Untuk mendukung proses pembelajaran menulis teks eksplanasi yang efektif, diperlukan sebuah model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan lebih bervariasi supaya peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan karakteristik kelas dan materi yang akan dibelajarkan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut M. Joharis Lubis dan Haidir (2019: 97) menyatakan bahwa, terdapat beberapa hal yang dapat memotivasi siswa adalah yakin bahwa apa yang dipelajari bermanfaat bagi dirinya, yakin mampu memahami dan situasi belajar yang menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yaitu model pembelajaran *Make A Match*. Menurut Rusman (2014 :223) Metode *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, yang salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Komalasari (dalam Kusuma, 2018: 2), model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan pasangan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model yang dimulai dengan siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartu maka diberi poin. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhasil membuktikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Usman Safri (2019) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Make –A Match terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas Viii Smp Swasta Thawaalib”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode make-a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta Thawaalib. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes awal 47,73 dan standar error sebesar 1,90 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-ratanya sebesar 81.31 diperoleh standar error tes kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa sebesar 0,9, penerapan ada pengaruh penerapan metode make-a match terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun jenaka oleh siswa kelas VII SMP Swasta

Thawaalib. Selain itu, Dari tabel diatas diperoleh hasil thitung=21,90, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan db= N - 1= 41 - 1= 40, maka diperoleh nilai ttabel= 2,02 Jadi dengan demikian nilai thitung > ttabel atau diperoleh kesimpulan bahwa ada Pengaruh Penerapan Metode Make-A Match terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Thawaalib.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elsa Yunda dan Innany Mukhlisina (2022) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas V Sdn Tisnonegaran 3 Kota Probolinggo”. Berdasarkan hasil analisa datayang telah dilakukan dengan uji t didapat hasil bahwa nilai t. Hitung = 10.156 lebih dari t. Tabel = 2.179 sehingga dapat dikatakan H0 ditolak. Untuk nilai sig. juga menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang mana melebihi 0,025 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDN Tisnonegaran 3 Kota Probolinggo.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuni Harika (2020) dengan jurnal yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Kemampuan Menulis Naratif Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa”.Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang terbukti bahwa “thitung” lebih besar daripada “ttabel”. Berdasarkan hasil tes

siswa, diperoleh “ $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”, yaitu $9,56 > 2,00$ dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,66 dan kelas kontrol 64,68. Dengan demikian, hipotesis yang penulis kemukakan yaitu “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis naratif berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanah Abang” terbukti kebenarannya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua Tahun Ajaran 2022/2023.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi masih rendah
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks ekplanasi.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dan monoton.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka diperlukan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dibatasi dan difokuskan pada masalah pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023 setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua tahun ajaran 2022/2023

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya tentang model *Make A Match*.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa mampu lebih mudah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode *Make A Match*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tentang model pembelajaran bagi siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.